

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan produktivitas ternak didukung dengan ketersediaan pakan yang tersedia sepanjang waktu. Ketersediaan pakan secara kontinyu merupakan persyaratan mutlak bagi usaha peternakan. Permasalahan yang kemudian muncul adalah ketersediaan pakan secara kualitas dan kuantitas untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dari ternak, sehingga produktivitas ternak rendah. Ketersediaan pakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, suhu harian, iklim, dan ketersediaan air. Faktor tersebut sangat mempengaruhi ketersediaan hijauan pakan ternak yang diharapkan kontinyu sepanjang tahun (Ridwan dan Widyastuti, 2001). Didalam penyediaannya, bahan pakan untuk ternak sebaiknya mengandung nutrisi yang baik untuk kebutuhan ternak, mudah diperoleh, tersedia sepanjang musim dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia.

Pakan adalah segala sesuatu yang diberikan pada ternak yang dapat dikonsumsi dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan kebutuhan produksi. Pakan yang berkualitas baik akan memiliki kandungan nutrisi yang lengkap seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Pakan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha peternakan dan merupakan sumber energi materi bagi pertumbuhan dan kehidupan ternak. Namun keberadaan pakan saat ini tidak tersedia sepanjang tahun, sehingga perlu adanya pengawetan hijauan pakan berupa silase.

Silase adalah teknik pengawetan pakan melalui proses fermentasi karbohidrat terlarut membentuk asam laktat dalam silo oleh bakteri asam laktat (McDonald, *et al.*, 2002), dan menambah masa simpan hijauan sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama terutama pada saat musim kemarau. Dalam pembuatan silase, hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahan yang digunakan. Dimana selain memilih hijauan yang disukai ternak, juga perlu diperhatikan jenis bahan pakan karena turut mempengaruhi karakteristik silase yang dihasilkan (Tahuk *et al.*, 2020). Salah satu hijauan yang dapat dijadikan pakan silase adalah rumput benggala.

Rumput benggala merupakan rumput unggulan alternatif yang dapat diintroduksinya kepada petani, yang selama ini cenderung hanya menanam rumput raja dan rumput gajah. Rumput benggala digunakan sebagai pakan ternak karena memiliki kandungan nutrisi yang baik. Penanaman rumput benggala dapat menggunakan sobekan (vegetatif) atau menggunakan biji (generatif). Rumput benggala dijadikan sebagai pakan silase perlu ditambahkan beberapa bahan aditif.

Dalam pembuatan silase ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor tersebut adalah bahan aditif. Tujuan pemberian bahan aditif dalam pembuatan silase adalah untuk mempercepat pembentukan asam laktat guna mencegah fermentasi berlebihan, mempercepat penurunan pH, merupakan suplemen untuk zat makanan yang defisiensi dari hijauan yang digunakan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas silase hijauan tropis adalah dengan penggunaan aditif pada proses ensilase yang dapat menstimulasi fermentasi bakteri asam laktat (BAL) (Bureenok *et al.*, 2006). Kandungan nutrisi yang

berbeda dari zat aditif yang digunakan dan taraf yang berbeda diduga akan memberikan dampak yang berbeda terhadap kondisi fisik dari silase itu sendiri. Bahan aditif yang tersedia di alam cukup bervariasi termasuk karbohidratnya. Berbagai macam bahan yang digunakan sebagai karbohidrat terlarut adalah dedak padi, brand pollard dan tepung jagung.

Kualitas fisik silase yang baik dilihat dari warna hijau gelap atau kuning kecoklatan, tekstur padat tidak mengumpul, aroma (asam, manis atau wangi fermentasi tidak terdapat aroma busuk), tidak terdapat jamur. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Bahan Aditif Berbeda Terhadap Kualitas Fisik Silase Berbahan Dasar Rumput Benggala”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan bahan aditif berbeda terhadap kualitas fisik silase berbahan dasar rumput benggala?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan aditif berbeda terhadap kualitas fisik silase berbahan dasar rumput benggala.

1.4 Kegunaan penelitian

1. Sebagai sumber informasi pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pakan ternak.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang petani peternakan dalam penggunaan bahan aditif untuk pengawetaan pakan dalam menyediakan pada musim kemarau dengan memperhatikan aspek kualitas dan kuantitas.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan bahan aditif berbeda terhadap kualitas fisik silase berbahan dasar rumput benggala.
4. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh bahan aditif berbeda terhadap kualitas fisik silase.